



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Sri Siti Nuraini

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165021@student.unsil.ac.id

Abstract. *This research was motivated by the low interest of students in continuing their education to tertiary institutions, this can be seen from the student graduation data over a 5 year period obtained from the school. This research aims to determine the influence of learning motivation and parents' socio-economic status on interest in continuing their education to higher education. This research is quantitative research using a survey method with an ex post facto design. The population of this study were all 89 class XII students. The sampling technique was saturated samples. Data was obtained from distributing questionnaires. The research results show that learning motivation influences interest in continuing education to college. Parents' socio-economic status influences interest in continuing education in college. Then, learning motivation and parents' socio-economic status together influence interest in continuing their education to college. The conclusion of this research is that learning motivation and parents' socio-economic status influence interest in continuing their education to college.*

Keywords: *Learning Motivation, Parents' Socioeconomic Status, Interest in Continuing Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini terlihat dari data kelulusan peserta didik kurun waktu 5 tahun yang diperoleh dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas XII yang berjumlah 89. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian dari motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, Minat Melanjutkan Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, dimana pembangunan nasional pada bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang termuat dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan juga suatu hal yang wajib untuk diusahakan baik secara pribadi maupun kelembagaan serta kenegaraan, karena kemajuan pada suatu bangsa dimasa yang akan datang sangatlah bergantung terhadap keadaan pendidikan setiap generasi dan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Jumlah pendidikan yang pernah diselesaikan seseorang merupakan salah satu ukuran yang digunakan di Indonesia untuk menentukan

tingkat keahlian seseorang. Bekerja di media membutuhkan tingkat pendidikan tertentu, seperti kelulusan D3 atau S1 yang menjadi syarat lulus ujian administrasi. Akibatnya membuat anggapan bahwa untuk dipekerjakan oleh perusahaan itu diperlukan minimal ijazah, dan jika memungkinkan, gelar sarjana dapat diperoleh. Berdasarkan anggapan ini, masyarakat Indonesia sedang berupaya, atau paling tidak ingin meningkatkan pendidikannya ke jenjang universitas.

Motivasi belajar atau dorongan belajar sangat diperlukan agar peserta didik berminat untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi khususnya pada Sekolah Menengah atas yang sedang duduk dibangku kelas XII seharusnya sudah mempersiapkan dan telah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun apabila dilihat dari beberapa sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan dan menyampingkan pendidikan, sampai jenjang SMA saja sudah dirasa cukup dan memilih untuk bekerja. Seperti pada salah satu sekolah yaitu MAN 6 Tasikmalaya, yang masih jarang peserta didiknya melanjutkan keperguruan tinggi. Adapun data kelulusan peserta didik serta jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data kelulusan peserta didik 5 tahun terakhir

No	Tahun lulusan	Jumlah Lulusan	Lulusan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase	Lulusan Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase
1.	2019	140	42	30 %	98	70 %
2.	2020	127	33	25,9 %	94	74,1 %
3.	2021	120	23	19,16 %	97	80,84 %
4.	2022	132	30	22,72 %	102	77,28 %
5.	2023	93	33	35,48 %	60	64,52 %
JUMLAH		612	161	26,3 %	451	73,7 %

Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling MAN 6 Tasikmalaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah lulusan MAN 6 Tasikmalaya yang diterima diperguruan tinggi tidak konsisten, yang mana sering terjadi penurunan serta kenaikan dari tahun ke tahun meskipun perubahan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Setiap peserta didik memiliki alasan tersendiri untuk melanjutkan dan tidak melanjutkan pendidikan, Adapun alasan peserta didik berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu :

Tabel 2 Alasan Peserta didik

Persentase	Alasan
67,7 % (21 Orang)	Keterbatasan Biaya
6,5 % (2 Orang)	Kurangnya dukungan orang tua
9,7 % (3 Orang)	Tidak tertarik Kuliah
16,1 % (5 Orang)	Memilih bekerja

Sumber : Olah Data Kuesioner Pra Penelitian, 2023

Berdasarkan data di atas, keterbatasan biaya merupakan persentase paling besar diantara yang lainnya, sebab rendahnya tingkat pendidikan pada orang tua menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu kurangnya dukungan dari orangtua, disebabkan oleh kondisi ekonomi orangtua yang tidak mendukung serta kekhawatiran yang berlebihan yang menyebabkan kurangnya dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. kemudian memilih untuk bekerja untuk meringankan beban orangtuanya, kurangnya motivasi belajar serta rasa malas yang berada pada diri peserta didik menimbulkan ketidak tertarikannya untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu perlu adanya motivasi belajar serta dorongan dari orangtua agar peserta didik memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif survei. Penelitian dengan survei ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden pada kuesioner penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menganalisis serta mengelola data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat keakuratan item kuesioner yang digunakan.

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan motivasi belajar (X1) dan status sosial ekonomi orangtua (X2) sebagai variabel independen, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel dependen. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah survei, serta termasuk penelitian kausal komparatif atau bisa disebut sebagai *ex post facto*, dimana tujuannya menentukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh sebuah peristiwa, yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan.

Pada penelitian kali ini jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti ialah sampel jenuh. Dimana sampel jenuh sendiri yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Sampel jenuh yang diambil ialah seluruh peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya dengan jumlah sampel 89 responden.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, yang mana peneliti secara langsung ke sekolah untuk melihat fenomena masalah yang terjadi di lingkungan sekolah MAN 6 Tasikmalaya. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik kuesioner, dimana teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XII tahun ajaran 2023/2024 di MAN 6 Tasikmalaya, dengan menggunakan *skala likert 5*, kuesioner yang disebar berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator yang terdapat dalam setiap variabel penelitian.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen penelitian pada kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Perangkat lunak yang digunakan pada penelitian ini sebagai alat bantu yaitu SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji validitas tidak semua pernyataan valid, pada variabel X1

terdapat 24 item yang valid dan 10 item yang tidak valid, pada variabel Y terdapat 16 item dan semuanya valid.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software SPSS 23*. Nilai *Cronbach Alpha* X1 0,859 reliabel dan nilai Y 0,953 reliabel, dikarenakan semua variabel nilainya lebih dari $> 0,06$ maka semua variabel reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang digunakan ialah uji regresi linear berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi (R^2),serta sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 6 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Pemuda II Kampung Karang Sari II, Rt.03 Rw.08, Desa Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya,Provinsi Jawa Barat. Berfokus pada peserta didik kelas XII. Populasi pada penelitian ini berjumlah 89 peserta didik, serta sampel penelitian ini berjumlah 89 responden dengan menggunakan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis dilaksanakan terlebih dahulu uji pra syarat analisis, untuk uji pra syarat analisis yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 23. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,011	Tidak Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1,X2, terhadap Y diperoleh nilai *Exact.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,011 < 0,05$. Data yang di uji tidak berdistribusi normal di sebabkan karena terdapat nilai yang sangat ekstrim pada jawaban responden sehingga nilai sangat jauh berbeda, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap peserta didik memiliki keadaan yang berbeda-beda baik dalam kepribadian,serta cara menghadapi suatu permasalahan, selain itu responden kurang memahami maksud dari pernyataan yang di ajukan oleh peneliti. Sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh tidak normal.

Berdasarkan *Central Limit Theorem* (A. Barri,2019;Fitrianto & Hanafi,2014; Islam,2018;Helbawanti,2021), menyatakan jumlah sampel data yang terus meningkat atau lebih dari 30 maka data semakin mendekati normalitas. Dengan kata lain apabila sampel melebihi 30 responden maka dinyatakan normal. Adapun dalam penelitian ini

sampel yang digunakan berjumlah 89 responden, apabila di dasarkan pada teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel. Linearitas data juga digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada suatu garis lurus atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 23 dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji linearitas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1.	Motivasi Belajar	Minat Melanjutkan Pendidikan	0,148	Linear
2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Melanjutkan Pendidikan	0,657	Linear

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* dari kedua tabel di atas saling berhubungan, masing- masing adalah 0,148 dan 0,657. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linear.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilaksanakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Metode pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut hasil pengujian uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,987	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
Status Sosial Ekonomi Orangtua	0,987	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual. Model regresi yang dikatakan baik homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas

dengan bantuan SPSS versi 23. Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig
	Independen	Dependen	
1.	Motivasi Belajar	Minat Melanjutkan Pendidikan	0,410
2.	Status Sosial Ekonomi Orangtua	Minat Melanjutkan Pendidikan	0,758

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig.> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilaksanakn untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu motivasi belajar, dan status sosial ekonomi orangtua dengan variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan. Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Rangkuman Uji Regresi Linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	T hitung
Motivasi belajar (X1)	0,351	0,000	4.671
Status Sosial Ekonomi Orangtua (X2)	0,176	0,026	2.272
Constan	17.233		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, didapatkan hasil dengan nilai konstanta sebesar 17.233, B1 sebesar 0,351, dan B2 0,176. Dapat diketahui fungsi regresi yaitu : $\hat{Y} = 17.233 + 0,351 X1 + 0,176 X2 + e$. dari fungsi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 17.233 maka bisa diartikan jika variabel independent yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orangtua (X2) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen yaitu Minat (Y) bernilai 17.233.
2. Nilai koefisien Regresi Variabel Motivasi Belajar (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,351 maka bisa diartikan bahwa jika variabel motivasi belajar (X1) meningkat maka variabel Minat (Y) juga akan meningkat sebesar 0,351 dengan anggapan variabel status sosial ekonomi orangtua serta konstanta bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar(X1) memiliki arah hubungan positif dengan variabel minat (Y).
3. Nilai koefisien Regresi Variabel Status Sosial Ekonomi orangtua (X2) bernilai positif (+) sebesar 0,176 maka bisa diartikan bahwa jika variabel status sosial ekonomi

orangtua (X2) meningkat maka variabel minat (Y) juga akan meningkat 0,176 dengan anggapan variabel motivasi belajar serta konstanta bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orangtua (X2) memiliki arah hubungan positif dengan variabel minat (Y).

Uji T

Analisis Uji T dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara persial. Pada hakikatnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi. Berikut Hasil perhitungan Uji T pada penelitian ini :

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Kesimpulan
Motivasi Belajar	4.671	1,98827	0,000	T hitung > t tabel
				Ho ditolak
				Ha diterima
Status Sosial Ekonomi Orangtua	2.272		0,026	T hitung > t tabel
				Ho ditolak
				Ha diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa :

1. Nilai t hitung pada variabel Motivasi Belajar sebesar 4.671, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.
2. Nilai t hitung pada variabel status sosial ekonomi orangtua sebesar 2.272, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel, dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui dampak secara bersamaan dari seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji F pada penelitian ini :

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1.801.139	2	900.570	14.918	0,000 ^b
Residual	5.191.670	86	60.368		
Total	6.992.809	88			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14.981 lebih besar dari nilai F tabel 3.1038 dengan signifikansi 0,000

lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinan dilaksanakan dengan tujuan dapat melihat serta memprediksi besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS dapat dilihat secara berikut :

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
0,508	0,258	0,240	7.770

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,258 atau 25,8%. Besarnya nilai koefisien determinasi R^2 pada variabel independent (motivasi belajar, dan status sosial ekonomi orangtua) secara bersama- sama dapat mempengaruhi variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan) sebesar 25,8%, sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel ialah sebagai berikut :

a. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif ialah ukuran sumbangan dari suatu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil perhitungan pada sumbangan efektif dari masing-masing variabel harus sama dengan nilai koefisien determinasi. Adapun rumus dari sumbangan efektif dari masing- masing variabel ialah sebagai berikut :

$$SE (X)\% = \text{Betax} \times \text{koefisien kolerasi} \times 100 \%$$

1. Sumbangan Efektif Motivasi Belajar (X_1)

$$\begin{aligned} SE (X)\% &= 0,437 \times 0,462 \times 100 \% \\ &= 20,2 \% \end{aligned}$$

2. Sumbangan Efektif Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2)

$$\begin{aligned} SE (X)\% &= 0,213 \times 0,263 \times 100 \% \\ &= 5,6 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan sebesar 20,2%, kemudian sumbangan efektif variabel status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan yaitu sebesar 5,6%. Hasil persentase sumbangan efektif dari kedua variabel tersebut sebesar 25,8% serta hal tersebut sesuai dengan nilai R Square yaitu 25,8%.

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif ialah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari suatu variabel *independen* terhadap jumlah kuadrat regresi. Adapun rumus dari sumbangan relatif dari masing- masing variabel ialah sebagai berikut :

$$SR (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

1. Sumbangan Relatif Motivasi Belajar

$$SR (X)\% = \frac{20,2 \%}{0,258} \\ = 78,3\%$$

2. Sumbangan Relatif Status Sosial Ekonomi Orangtua

$$SR (X)\% = \frac{5,6 \%}{0,258} \\ = 21,7\%$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Motivasi ialah suatu dorongan yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu kearah tujuan yang ingin dicapai, dengan kata lain motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sendiri dapat dipengaruhi dari dalam atau luar diri peserta didik. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi maka peserta didik akan memiliki semangat dalam proses pembelajaran, sehingga pemcaapaian yang diharapkan dapat tercapai, termasuk melanjutkan pendidikan ke universitas yang di dambakan.

Berdasarkan hasil uji hipotesi motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,351. pada taraf signifikasi 5% atau 0,05 dapat diketahui t_{hitung} sebesar 4.641 serta t_{tabel} 1,98827 ,dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 dikarenakan koefisien regresi mempunyai nilai signifikasi $< 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,98827),maka dapat disimpulkan hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan” dapat diterima. arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik, dengan kata lain setiap variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, sementara variabel status sosial ekonomi orangtua tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,351. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nike Pratiwi Suciningrum, dan Endang Sri Rahayu (2015), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan

Penelitian ini sejalan dengan teori mengenai motivasi yang dikemukakan oleh A.H. Maslow yaitu Hirarki kebutuhan, yang menyatakan bahwa susunan hirarki kebutuhan itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia. Semakin individu itu mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhannya yang relatif lebih tinggi, maka individu itu akan semakin mampu mencapai individualitasnya, artinya lebih matang kepribadiannya. Kesimpulannya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan pendidikannya.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Status sosial ekonomi orangtua adalah keadaan atau kedudukan orangtua dalam lingkungan masyarakat yang dapat dilihat dari segi pekerjaan, pendidikan serta ekonomi yang dimiliki oleh orangtua. Keadaan sosial ekonomi orangtua tentu memiliki perannya terhadap perkembangan anak-anak, apabila keadaan ekonomi yang cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarganya lebih besar, maka kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan memiliki kesempatan lebih besar karena adanya fasilitas dan sarana yang mendukung. Begitupun sebaliknya keadaan ekonomi yang kurang, keterbatasan dalam segala hal maka kesempatan untuk berkembang akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial dapat diketahui pengaruh Status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,176. pada taraf signifikasi 5% atau 0,05 dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2.272 serta t_{tabel} 1,98827, dengan nilai signifikasi sebesar 0,026 dikarenakan koefisien regresi mempunyai nilai signifikasi $< 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,98827), maka dapat disimpulkan hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan” dapat diterima. arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik, dengan kata lain setiap variabel status sosial ekonomi orangtua mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, sementara variabel motivasi belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,176. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramadhan, Marwan, Armiami (2018), yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila kemampuan ekonomi keluarganya membaik, orang akan cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya, salah satunya minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Hasil. Kesimpulannya kemampuan ekonomi orangtua semakin baik, maka peserta didik akan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Motivasi belajar ialah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar serta dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut. Terjaminnya kelangsungan pembelajaran dapat berasal dari pemenuhan fasilitas dan sarana yang terdapat di sekolah atau dirumah. seperti buku pelajar, komputer, internet, ruangan khusus untuk belajar dll. dengan terpenuhinya fasilitas dan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan orangtua tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga timbul minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik MAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sehingga Ha yang berbunyi “ terdapat pengaruh dari motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya”. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi simultan variabel motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 14.918 sedangkan F tabel sebesar 3.1038, artinya F hitung > F tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau dengan kata lain Ha diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mar Atus Solikhah (2018), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teori utama yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang di artikulaskan oleh Ajzen (1991) dimana teori ini memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku dan minat seseorang. Terdapat tiga konstruk dalam teori ini yaitu sikap, norma subjektif, dan perspektif kontrol perilaku. Dimana tingkat sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar memiliki kaitan langsung dengan norma subjektif, dimana norma subjektif ini di definisikan bahwa seseorang bertindak dengan cara yang dapat diterima oleh sekitarnya dan apakah yang dia lakukan benar atau tidak. Kesimpulannya motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua dapat mempengaruhi minat yang ada dalam peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : (1) Motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya.,(2) Status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya. (3) Motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII MAN 6 Tasikmalaya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, adapun saran sebagai berikut : (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah, khususnya pada guru, agar senantiasa memberikan inspirasi pada peserta didik yang berkaitan dengan

kesuksesan alumni dalam menempuh perkuliahan serta memberikan gambaran mengenai lingkungan perkuliahan, sehingga dengan begitu dapat memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. (2) Diharapkan dapat memberikan dukungan serta dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya, jangan menghiraukan pembiayaan karena banyak beasiswa- beasiswa yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang perkuliahan pada peserta didik. (3) Memberikan informasi mengenai hasil dari penelitian ini yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak lain yang memiliki niat untuk mengadakan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel yang dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan pada peserta didik seperti variabel lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Peserta didik Smk Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27. <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/95>
- Astutie, C. S. A. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi*. 1–26.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiw, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Unnes Pada Peserta didik Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang Skripsi*.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta didik Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta didik Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1322>
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta didik Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152–159.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). * Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1859>
- JumadilM.(2021). Teori ERG.WikiPedia. diakses pada tanggal 14 Desember 2023 dengan link : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_ERG#:~:text=Teori%20ERG%20adalah%20teori%2

[Otentang,dan%20perkembangan%20pada%20diri%20manusia](#)

- Mendard (2018). (2021). The Influence Of Motivation, Sosio Economics, And Location On The Interest And Decision Of Students In Continuing Their Studies To Unniversitties / Colleges. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Nofri Setiawan.(2023). *Pengertian Metode Penelitian Survei*. Ranah Research. Diakses pada tanggal 15 Desember 2023 dengan link: <https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-survei/>
- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495–504.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Ryandana, A., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2023). Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 226. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.818>
- Sadirman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 10–35.
- Silmi Nurul Utami,Serafica Gischa. (2021). *Variabel Bebas dan Terikat : Pengertian Ahli serta Perbedaannya*. Kompas.com. diakses pada tanggal 15 Desember 2023. Dengan link : <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/08/153000869/variabel-bebas-dan-terikat--pengertian-ahli-serta-perbedaannya>
- Solikhah, M. A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi the Influence of Learning Motivation and the Socio-Economic. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 1–18.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Tehadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.1>
- Sugiyono,P.D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (2nded).Cv.Alfabeta,1-334
- Sugiyono,P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In 2 (Setiyawami). ALFABETA, 1- 96
- Sugiyono,P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In 2 (Setiyawami). ALFABETA, 1- 192
- Yulia Yunasri, Yulhendri, E. C. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* , 6(1), 69–84
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>